

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING DI SDN 07 SIGIRAN KECAMATAN MALALAK KABUPATEN AGAM

Mona Aulia¹, Zuryanty²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: auliamona58@gmail.com

Article History

Received: 25-07-2024

Revision: 07-08-2024

Accepted: 10-08-2024

Published: 12-08-2024

Abstract. This research is based on the low learning outcomes of science science in grade IV students of SDN 07 Sigiran, Malalak District, Agam Regency. This study aims to describe the Improvement of Science and Technology Learning Outcomes in Grade IV Students with a Guided Inquiry Model at SDN 07 Sigiran, Malalak District, Agam Regency. This research is classroom action research carried out in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques are test and non-test. The subjects of the study were teachers and students of grade IV of SDN 07 Sigiran, Malalak District, Agam Regency. The results of the study show that the assessment of the teaching module in the first cycle, which is 83.32% (B), increased in the second cycle to 94.44% (SB). The assessment of teacher activity in the first cycle was 83.32% (B), increasing in the second cycle to 97.22% (SB). The assessment of student activity in the first cycle was 80.55% (B), increasing in the second cycle to 94.44% (SB). The learning outcomes of students in the attitude aspect in the first cycle were obtained on average, which was 82.99 (B), increasing in the second cycle to 84 (B). The learning outcomes of students in the knowledge aspect in the first cycle were obtained on average, namely 73.52 (C), increasing in the second cycle to 81.17 (B). The learning outcomes of students in the skill aspect were obtained on average, which was 74.52 (C) increasing in the second cycle to 82.76 (B), so it can be concluded that the guided inquiry model can improve the learning outcomes of social studies in Grade IV students at SDN 07 Sigiran

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Guided Inquiry Model

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 07 Sigiran Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV Dengan Model Inkuiri Terbimbing di SDN 07 Sigiran Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah tes dan non tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 07 Sigiran Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar siklus I yaitu 83,32% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I yaitu 83,32% (B), meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (SB). Penilaian aktivitas siswa siklus I yaitu 80,55% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Hasil belajar siswa aspek sikap pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,99 (B) meningkat pada siklus II menjadi 84 (B). Hasil belajar siswa aspek pengetahuan pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 73,52 (C) meningkat pada siklus II menjadi 81,17 (B). Hasil belajar siswa aspek keterampilan diperoleh rata-rata yaitu 74,52 (C) meningkat pada siklus II menjadi 82,76 (B), sehingga dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV di SDN 07 Sigiran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Inkuiri Terbimbing

How to Cite: Aulia, M & Zuryanty. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV dengan Model Inkuiri Terbimbing di SDN 07 Sigiran Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4558-4568. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1604>

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya dalam pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan dan fenomena yang terjadi disekitarnya (Nuryani et al., 2023). Menurut Anggraena et al., (2022), idealnya suatu pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu (1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; (1) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; (3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; (4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan (5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi pada modul ajar permasalahan yang peneliti temukan yaitu susunan modul ajar yang digunakan guru belum berdasarkan komponen modul ajar (modul ajar tidak dilengkapi dengan lampiran), minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran dan kurangnya kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang dibuat guru dengan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 07 Sigiran pada tanggal 22 November 2023. Permasalahan yang peneliti temukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan permasalahan dari aspek guru dan aspek siswa.

Proses pembelajaran berlangsung yaitu guru lebih banyak menjelaskan sehingga pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Guru belum optimal dalam memberikan siswa kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri informasi pada materi pembelajaran. Selain itu, dalam memberikan materi kepada siswa, siswa kurang memperoleh pengalaman langsung. Guru belum optimal dalam mengaitkan materi dengan masalah-masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru masih kurang dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan sendiri pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa terlihat kurang tertarik dan kurang antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang terlihat asik dengan dirinya sendiri dan tidak memperhatikan gurunya, siswa hanya bermain didalam kelas jika tidak ada arahan dari guru untuk membuat tugas. Kebanyakan siswa terutama siswa perempuan sulit memahami tugas yang diberikan oleh guru

sehingga siswa tersebut sering bertanya dan menayakan solusi dari permasalahan tugas yang diberikan guru. Siswa kurang aktif dalam belajar karena terbiasa hanya mendengarkan guru. Kemudian kurangnya rasa keingintahuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa permasalahan pada aspek guru yaitu guru belum mengajar menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru lebih sering mengajar menggunakan metode konvensional. Sedangkan permasalahan dari aspek siswa, yaitu siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan permasalahan tersebut mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran IPAS, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada penilaian sumatif tengah semester I yang diperoleh siswa kelas IV SDN 07 Sigiran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model inkuiri terbimbing, karena model ini dapat mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan melalui tahap inkuiri dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, memfasilitasi eksperimen, dan mendorong refleksi (Pramana et al., 2024).

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya hingga tercapainya perbaikan yang diinginkan (Suharsimi & Arikunto, 2015). Alur penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 07 Sigiran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas IV SDN 07 Sigiran. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa (aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan). Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (Modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas siswa). Menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dan modul ajar (data kualitatif), dalam Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor maksimal yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < SB \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (D)	≤ 70

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

- Perencanaan; rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 07 Sigiran. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan 1 membahas perubahan bentuk energi pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model inkuiri terbimbing.
- Pelaksanaan; pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang dikemukakan Nudyansyah dan Fahyuni adalah 1) identifikasi masalah dan melakukan pengamatan, 2) mengajukan pertanyaan, 3) merencanakan penyelidikan, 4) mengumpulkan data dan melaksanakan penyelidikan, 5) menganalisis data 6) membuat kesimpulan, 7) mengkomunikasikan hasil.
- Pengamatan; pengamatan siklus I pertemuan 1 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada aspek guru dan siswa.. modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 77,77% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 77,77% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas siswa dengan persentase 75% (C).

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

- Perencanaan; rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 07 Sigiran. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum

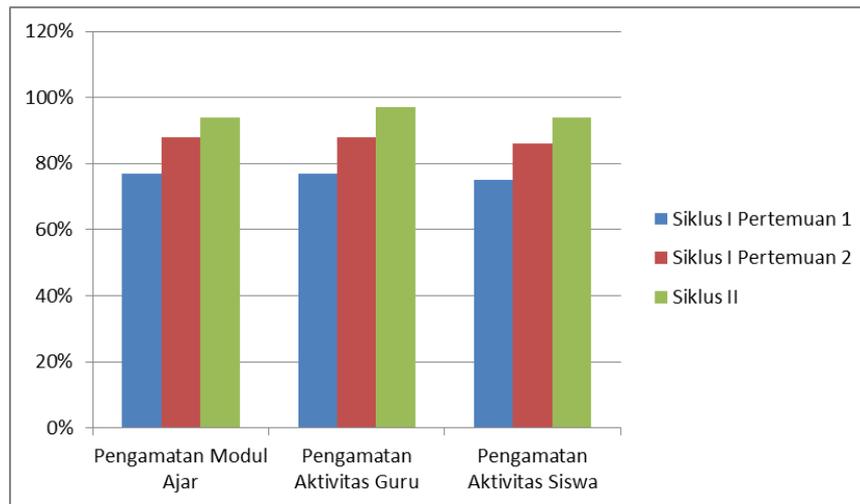
merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan 2 membahas energi potensial pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

- Pelaksanaan; pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang dikemukakan Nudyansyah dan Fahyuni (2016) adalah 1) identifikasi masalah dan melakukan pengamatan, 2) mengajukan pertanyaan, 3) merencanakan penyelidikan, 4) mengumpulkan data dan melaksanakan penyelidikan, 5) menganalisis data 6) membuat kesimpulan, 7) mengkomunikasikan hasil.
- Pengamatan; pengamatan siklus I pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada aspek guru dan siswa.. modul ajar pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,88% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 88,88% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas siswa dengan persentase 86,11% (B).

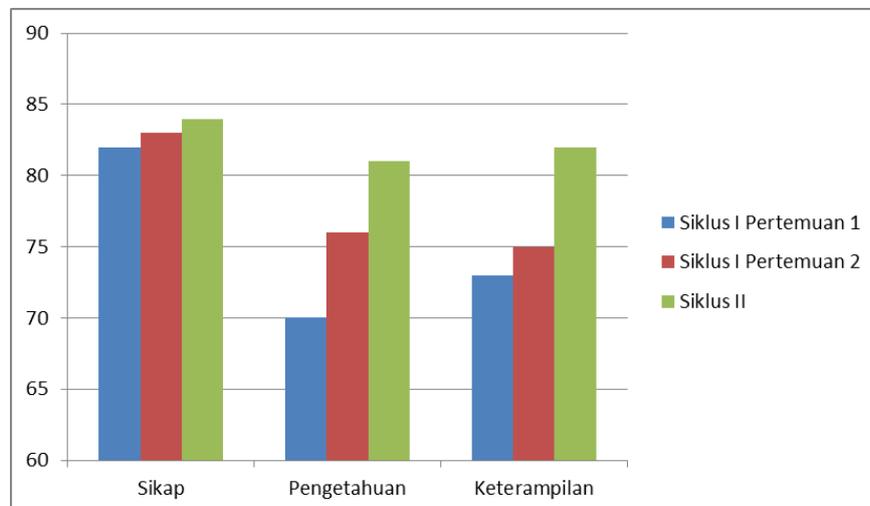
Hasil Penelitian pada Siklus II

- Perencanaan; rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 07 Sigiran. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus II membahas energi kinetik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.
- Pelaksanaan; pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang dikemukakan Nudyansyah dan Fahyuni (2016) adalah 1) identifikasi masalah dan melakukan pengamatan, 2) mengajukan pertanyaan, 3) merencanakan penyelidikan, 4) mengumpulkan data dan melaksanakan penyelidikan, 5) menganalisis data 6) membuat kesimpulan, 7) mengkomunikasikan hasil.
- Pengamatan; pengamatan siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada aspek guru dan siswa. modul ajar pada siklus II memperoleh persentase 94,44% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 97,22% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas siswa dengan persentase 94,44% (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model inkuiri terbimbing dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1: Hasil Penelitian Siklus I s II (modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa)



Grafik 2. Hasil Penelitian Siklus I dan II (sikap, pengetahuan dan keterampilan)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model inkuiri terbimbing dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan 1 yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 yaitu 88,88 % dengan kualifikasi baik (B) sehingga rata-rata penilaian modul ajar siklus I diperoleh 83,32% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sejalan dengan pendapat Maolana (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan

pembelajaran menjadi bagian yang terpenting yang harus dilakukan atau dibuat guru agar bisa terselenggaranya pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS model inkuiri terbimbing yang menggunakan langkah dari Nurdyansyah & Fahyuni (2016), dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan pelaksanaan Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi baik (B) sehingga rata-rata aktivitas guru pada siklus I diperoleh 83,32%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B) sehingga rata-rata aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 80,55% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 82,82 dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 83,17 dengan kualifikasi Baik (B) sehingga rata-rata aspek sikap pada siklus I diperoleh 82,99 dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84 dengan kualifikasi baik (B), aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 70,58 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76,47 dengan kualifikasi cukup (C) sehingga rata-rata aspek pengetahuan pada siklus I diperoleh 73,52 dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,17 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 73,52 dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,52 dengan kualifikasi cukup (C) sehingga rata-rata aspek keterampilan siklus I diperoleh 74,52 dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 82,76 dengan kualifikasi baik (B)

REFERENSI

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., & Setyaningrum, A. (2023). *Inovasi media pembelajaran untuk mata pelajaran ipas*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak. *Jpgsd*, 11(9), 1841-1854. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php./jurnal-penelitian->
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak

- Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/panduanpanduan-kurikulum-merdeka>
- Anggraeni, S., Agustini, F., & Wijayanti, A. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Materi Ipa Kelas 4 Di Sdn Sumurbanger 01 Batang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 809–817.
- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., Istiqomah, I., Pgsd, P. S., & Jakarta, U. (2023). Pemetaan Materi Ipa Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut). 6(1), 196–211.
- Anjelina L & Zuryanty. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu D Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2), 15090-15097.
- Ardiansyah., Risnita & Jailani. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2), 1-9
- Asmelia, S. P., Fitria, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol 8, nomor 10*
- Astari, T. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 150–160
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 14 (2), 98-108.
- Audie, A. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586-595.
- Azizah, H. N., Jayadinata. A. K., Gusyarni. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016)*
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika0)*, 2(1), 205-218
- Dasar, D. S. (2020). Asesmen Diagnostik. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>
- Dewi, D. D., Sismulyasih, N., Putri, D. S. & Afni, N. (2023). *Pemain bit ipas pengembangan media interaktif berbasis it ipas*. Semarang : Cahya Ghani Recovery.
- Fauziah, C. R. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Institutional repositories & scientific journals*. respository@unpas.ac.id.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2), 34-42
- Hamiyah, Nurul & Muhamad Januar. (2014). Strategi Belajar Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madawi
- Hamzah B Uno, & Satria Koni. (2013). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

- Hapsari, M. J. (2011). Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hartono, Rudi. (2013). *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta : DIVA Press
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husna, Y. & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3), 2927-2935
- In'am, A., & Hajar, S. (2017). Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach . *International Journal of Instruction*, 10(1), 55-70.
- I. Isrokatun, U. Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Basicedu*, 6(1), pp. 454 - 462
- Kemendikbud. (2022). Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar. *Merdeka Belajar*, 21.
- Kemendikbudristek. (2019). *BAHAN AJAR PENGENALAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN 2013* .
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C*.
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*. P4I.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maryamah, Nurashiah & Nurmeta, I, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Marzuki & Boroneo, D, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 No. 2.
- Masdariah, B, N., & Rachmawaty, (2018). Kajian Deskriptif Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajaran*. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/7061>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2(3), 953-969
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam Vol 2 No 1*, 14-23.
- Novriadi, F., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Kajian dampak pembelajaran model fragmented dan motivasi belajar terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1), 2034-2049
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 599-603.

- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K. & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (2), 487-493
- Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN, Volume II*, 10-23.
- Pratiwi, A. & Yunisrul. (Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investifation* di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3), 2700-2707
- Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Asesmen. PT. Remaja Rosdakarya., 1-44.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, R., Hernawan, A. S. & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* 6 No 4 , 63136319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4), 7174-7187.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *Unnes Jurnal Vol 2 No 1*.
- Salsabila, I. I., Jannah. E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia Vol 3 No. 1*, 33-41.
- Samsul, N., Sdn, M., & Batu, P. (2022). Peningkatan keterampilan guru dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran kelas 1 Sd melalui supervisor akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 1(1)*, 208-220.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol. 6, No.1*
- Setiawati, D., & Mayarsari. (2021). soft skill. Soft skill. *Scientific Journals of Economic Educatoin, 5(1)*, 1-42
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sufyadi, S., Lmbas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan
- Suratno, J., Sari. D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika, 67-75*
- Tartilatul Hasanah, & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 8(4), 78–86.
- Ulinniam., Hidayat., Barlian. U. C., & Iriantara. Y. (2021). Penerapan kurikulum 2013 revisi di masa pandemi pada SMK IBS Tahtamainul Qulub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 1*, 118-126.
- Ummi, A. ., K. & Zuryanty. (2022). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 No 2*. 16603-16608.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. diambil dari: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 213-225.
- Wati, M. & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Santifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 8, Nomor 10*

- Wulandari, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833 Volume, 5, No.2*
- Wulanningsih, S. Prayitno, B. A. & Probosai, R. M. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau